

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya serta data dan informasi yang diperoleh pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaku UMKM mitra binaan PT Semen Padang yang menyusun laporan keuangan dan yang tidak menyusun laporan keuangan hampir sebanding, walaupun tidak semua pelaku UMKM yang menyusun laporan keuangan dilakukan secara rutin setiap tahunnya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, salah satu alasan mengapa pelaku UMKM tidak menyusun laporan keuangan dikarenakan kurangnya pengetahuan dibidang akuntansi serta pelaku UMKM merasa terlalu sulit untuk diterapkan dalam usahanya. Walaupun terdapat pelaku UMKM yang pernah mengikuti sosialisasi mengenai penyusunan laporan keuangan, masih terdapat kesulitan dalam penerapannya untuk menyusun laporan keuangan usahanya sendiri. Untuk mempekerjakan tenaga kerja dibidang akuntansi, beberapa pelaku UMKM yang menjawab memiliki keinginan untuk mempekerjakan tenaga kerja di bidang akuntansi apabila tarif yang dikenakan sesuai dengan kondisi usahanya
2. Pelaku UMKM mitra binaan PT Semen Padang rata-rata cukup mengetahui secara umum mengenai Standar Akuntansi Keuangan

Umum (SAK-Umum). Sedangkan mengenai SAK ETAP dan SAK EMKM, rata-rata pelaku UMKM mitra binaan PT Semen Padang pada tingkat tidak mengetahui hingga kurang mengetahui secara umum mengenai SAK ETAP dan SAK EMKM. Sebagian besar responden yang mengetahui mengenai SAK UMUM karena pernah mengikuti sosialisasi penyusunan laporan keuangan baik yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang maupun instansi lainnya. Akan tetapi, mengenai adanya suatu standar akuntansi yang berisi kaidah-kaidah penyusunan laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pelaku UMKM yaitu SAK ETAP ataupun SAK EMKM masih belum terlalu mengetahuinya, atau bahkan hanya pernah mendengarnya saja.

3. Dari segi pengetahuan pelaku UMKM mitra binaan PT Semen Padang terhadap SAK EMKM telah memahami kaidah-kaidah yang diatur dalam SAK EMKM, walaupun sebagian besar pelaku UMKM tidak mengetahui secara umum mengenai SAK EMKM. Hal ini dikarenakan SAK EMKM yang baru diterbitkan. Untuk jenis usaha kecil memiliki klasifikasi hasil pada tingkat paham serta pada jenis usaha menengah pada tingkat cukup memahami SAK EMKM.

5.2 Keterbatasan dan Kendala Penelitian

Adapun keterbatasan dan kendala yang peneliti alami selama penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

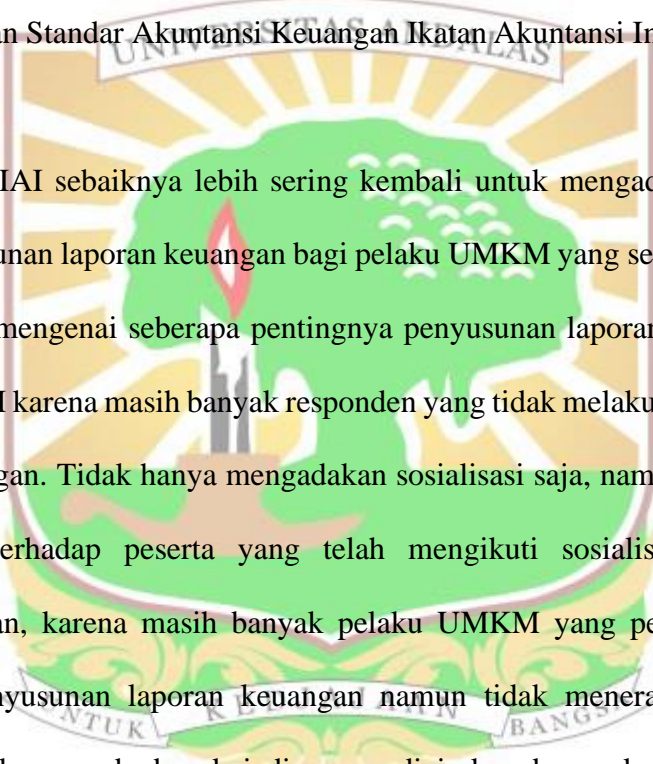
1. Penelitian ini belum dapat di generalisir karena hanya terbatas pada mitra binaan PT Semen Padang di kota padang saja, sehingga belum mampu

menunjukkan tingkat pemahaman pelaku UMKM mitra binaan PT Semen Padang secara keseluruhan.

2. Adanya penolakan yang terjadi pada saat melakukan penyebaran kuesioner kepada responden, karena sering menjadi responden dalam penelitian lainnya dan tidak merasakan adanya manfaat terhadap usahanya serta tidak ingin mengungkapkan informasi usahanya.

5.3 Saran

1. Bagi Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI)



DSAK IAI sebaiknya lebih sering kembali untuk mengadakan sosialisasi terkait penyusunan laporan keuangan bagi pelaku UMKM yang sesuai dalam SAK EMKM serta mengenai seberapa pentingnya penyusunan laporan keuangan bagi pelaku UMKM karena masih banyak responden yang tidak melakukan penyusunan laporan keuangan. Tidak hanya mengadakan sosialisasi saja, namun perlu adanya pengawasan terhadap peserta yang telah mengikuti sosialisasi yang telah diselenggarakan, karena masih banyak pelaku UMKM yang pernah mengikuti sosialisasi penyusunan laporan keuangan namun tidak menerapkannya dalam usaha akibat adanya perbedaan kejadian yang diajarkan dengan keadaan usahanya.

2. Bagi Pelaku UMKM

Pelaku UMKM sebaiknya mulai untuk melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang sesuai untuk pelaku UMKM yaitu SAK EMKM, karena tidak hanya sekedar sebagai informasi keuangan usahanya saja namun dapat membuat peningkatan usaha berdasarkan keputusan yang diambil pemilik usaha berdasarkan informasi keuangan usahanya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian pada topik yang sama, sebaiknya dapat memperluas ruang lingkup penelitian baik dari segi variabel maupun dari segi wilayah sehingga dapat menghasilkan yang lebih representatif.

